

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Penelitian ini mengenai kompetensi tugas kepala tata usaha dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Padangsidempuan. Madrasah Aliyah Negeri Kota Padangsidempuan ada dua Madrasah yaitu MAN 2 Model Padangsidempuan yang berlokasi di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 dan MAN 1 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31, kedua madrasah ini berdekatan di kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan kode pos 22715. Kedua lembaga pendidikan ini merupakan madrasah yang yang favorit dan sangat diminati masyarakat kota padangsidempuan begitu juga dengan luar kota padangsidempuan, hal ini bisa dilihat dari animo masyarakat sangat tinggi dalam menyekolahkan anaknya ke madrasah tersebut. Alasan penulis meneliti tentang judul tersebut disebabkan judul tersebut belum pernah di teliti di MAN Kota Padangsidempuan serta penulis ingin mengetahui sejauh mana kompetensi tugas yang harus dimiliki oleh seorang kepala tata usaha/administrasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta peneliti merupakan kepala urusan tata usaha pada madrasah lain yang berdekatan dengan sekolah yang bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif fenomenologis dengan rancangan multisitus yakni jenis rancangan yang memusatkan perhatian pada situs di dua lembaga/madrasah atau lebih secara intensif dan mendetail, sebuah analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan yang digunakan dengan memahami fenomena – fenomena yang ada yang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian ini terhenti jika peneliti memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang benar – benar mendalam tentang obyek yang diteliti, penelitian ini tidak di tentukan batas waktu yang jelas. Namun karena keterbatasan waktu dan pertimbangan baik dari segi biaya dan tenaga

maka penelitian ini dapat diakhiri jika telah mencapai data dan analisis sesuai dengan rancangan penelitian dan dibuatkan laporan hasil penelitian. Sedangkan rancangan atau desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan desain multistatus. Sebab dengan multistatus diharapkan apa yang akan diteliti bisa diteliti secara maksimal sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian secara valid.

1. Lokus yang pertama adalah MAN 2 Model Padangsidimpuan yang memiliki kilas sejarah sebagai berikut: Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tahun 1992, sekolah ini telah memiliki sejarah yang cukup panjang seperti diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Sejarah MAN 2 Model Padangsidimpuan

<b>Tahun</b>	<b>Nama Madrasah</b>
• 1958 s/d 1964	• PGA 4 TAHUN
• 1965 s/d 1974	• PGA 6 TAHUN
• 1975 s/d 1979	• PGAIN
• 1980 s/d 1992	• PGAN
• 1992 s/d 1997	• MAN 2 Padangsidimpuan
• 1998 s/d Sekarang	• MAN 2 Model Padangsidimpuan

MAN 2 Padangsidimpuan sebagai MAN Percontohan di Provinsi Sumatera Utara selain mewujudkan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai Tahun Pelajaran 2006/2007 juga melakukan inovasi di berbagai bidang kurikulum mulai dari Kurikulum K.13 sampai Kurikulum Merdeka. Saat ini MAN 2 Model Padangsidimpuan menggunakan kurikulum merdeka untuk menjalankan program Kementerian Agama Pusat, Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah setempat yang mencanangkan Kota Padangsidimpuan sebagai Kota Pendidikan. Beberapa nama yang pernah menjadi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan sebagai Berikut :

Tabel. 3.2 Sejarah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan

No	Nama	Pendidikan	Periode Jabatan	Ket
1.	Drs. Adnan Harahap	S1		
2.	Drs. H. M. Idris Hasibuan, M.Pd	S2		
3.	Drs. H. Syafi'i Hasibuan	S1		
4.	Drs. H. M. Basyri Nst	S1		
5.	Drs. H. Yulizar, M.Ag	S2	2001-2007	
6.	H. Dahyar Husein, S.Pd, M.Ag	S2	2008-2011	
7.	H. Abdul Fattah Nasution, S.Pd, M.Pd	S2	2011-2013	
8.	Dra. Hj. Wasliah Lubis, S.Pd, MA	S2	2013-2016	
9.	Drs. Ahmad Saipuddin Harahap, M.Pd	S2	2016-2017	
10.	Rustam Efendi, S.Pd	S1	2018-2020	
11.	Maisaroh, M.Si	S2	2020-2021	
12.	Lobi Martua Hasibuan, SH, S.Pd, M.Pd	S2	2022- SEKARANG	

Berikut gambar gerbang MAN 2 Model Padangsidimpuan yang terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 terletak di Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.



Gambar 3.1 Gerbang Lokasi Penelitian 1 MAN 2 Model Padangsidimpuan

a. Visi – Misi Madrasah

Visi Madrasah yaitu: Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan IPTEK, teladan dalam impak dan akhlakul karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang islami dan cinta lingkungan hidup. Sedangkan Misi Madrasah yaitu: Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan terurai sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional;
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan;
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan;
- 4) Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan lingkungan madrasah yang asri dan Islami.

b. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah menggambarkan apa yang akan dicapai madrasah dalam jangka 3 - 4 tahun mendatang. MAN 2 Padangsidimpuan dalam 4 tahun mendatang berupaya mewujudkan hal-hal berikut:

- 1) Madrasah dapat memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan ;
- 2) Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran;
- 3) Madrasah mencapai nilai KKM 8,0
- 4) Madrasah dapat merekrut siswa-siswi yang unggul ;
- 5) Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional ;
- 6) Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional;
- 7) Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade Sains yang menjadi juara I tingkat provinsi dan mengikuti even tingkat nasional ;

- 8) Madrasah mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama.

Saat ini MAN 2 Model Padangsidempuan dipimpin oleh Lobi Martua Hasibuan, SH., S. Pd., M. Pd. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model padangsidempuan sejak berdiri telah memiliki berapa orang kepala tata usahanya sama halnya dengan kepala madrasah, berikut ini kepala tata usaha MAN 2 Model Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel. 3.3. Sejarah Kepala Tata Usaha MAN 2 Model Padangsidempuan

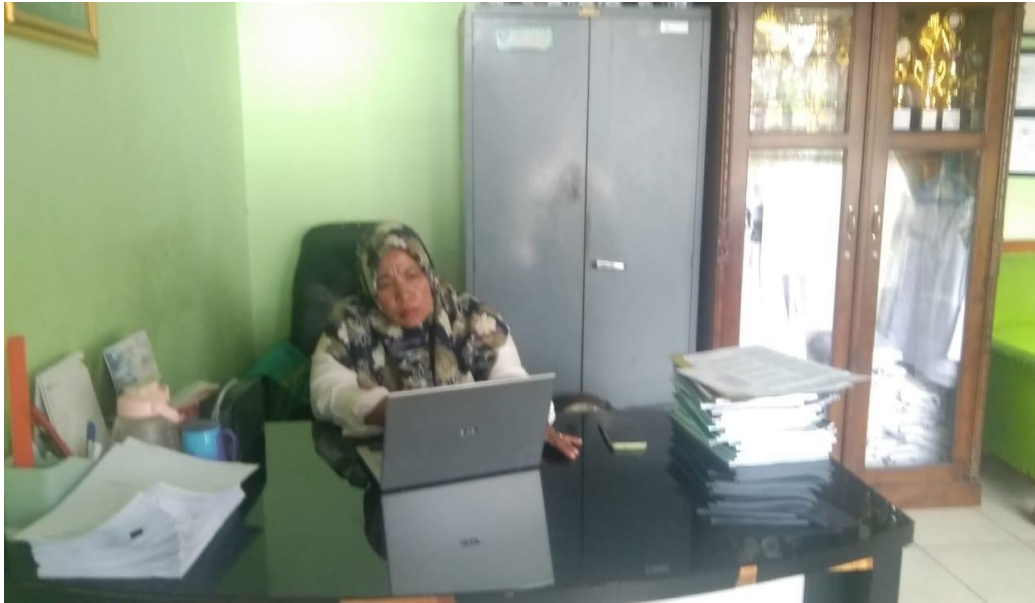
No	Nama	Pendidikan	Periode Jabatan	Ket
1.	Tahalim Siregar			
2.	Asrul Harahap			
3.	Drs. H. Gusti	S1	1996- 2003	
4.	Hj. Siti Anita Harahap, S.Sos	S1	2003 – 2013	
5.	H. Nauli Sihotang, M.A	S2	2013-2016	
6.	Upik Siregar	SMA	2016-2021	
7.	Norma Siregar, S.Ag	S1	2022-SEKARANG	

KTU MAN 2 Model Padangsidempuan merupakan informan kunci atau objek penelitian pada lokus pertama dijabat oleh ibu Norma Siregar, S. Ag merupakan lulusan S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki gelar Sarjana Agama (S. Ag). berikut ini daftar riwayat pendidikannya dapat di lihat pada tabel berikut;

Tabel. 3.4 Daftar Riwayat Pendidikan

KTU MAN 2 Model Padangsidempuan

No	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun
1	SD	SD 007 Tembilahan	1982
2	SMP/MTS	Ponpes KH.A.Dahlan Sipirok	1988
3	SMA/MA	MAN 039 Tembilahan	1991
4	S.1	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	1994



Gambar 3.2. Ruang Kerja KTU MAN 2 Model Padangsidimpuan

2. Lokus yang kedua adalah MAN 1 Padangsidimpuan yang memiliki kilas sejarah: MAN 1 Padangsidimpuan beralamat di jalan Sutan Soripada Mulia No. 31C, Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. MAN 1 Padangsidimpuan berdiri sejak tahun 1978 dulu masih MAN Padangsidimpuan.



Gambar 3.3. Gerbang Lokasi Penelitian 2 MAN 1 Padangsidimpuan



a. Visi dan Misi Madrasah :

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan dirumuskan untuk memenuhi harapan pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*) dari madrasah. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan dirumuskan secara bersama oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dari madrasah. Rumusan visi yang dihasilkan adalah sebagai berikut: “Berprestasi Dan Berwawasan Maju Berlandaskan Iman dan Taqwa”.

Indikator visi

- 1) Tercapainya kedisiplinan pendidik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Terbentuknya karakter siswa yang berbudaya belajar sesuai dengan 5 budaya kerja kementerian agama.
- 3) Tercapainya pembeajaran yang efektif.
- 4) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
- 5) Peningkatan kecerdasan dan prestasi siswa.
- 6) Berprestasi dibidang karya ilmiah remaja.
- 7) Berprestasi dibidang seni tradisional, modern dan religius.
- 8) Berprestasi dibidang bahasa dan budaya
- 9) Berprestai dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 10) Memiliki karakteristik dalam kegiatan religious dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa.
- 11) Memiliki jiwa kebersamaan dan kepedulian sosial.
- 12) Adanya keseimbangan antara disiplin, minat, dan budaya belajar.
- 13) Lingkungan belajar yang kondusif.
- 14) Layanan administrasi pendidikan yang efektif dan efisien.
- 15) Kepercayaan dari masyarakat dan *stakeholder*.

Sedangkan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa untuk menumbuhkan budaya belajar guna mendukung peningkatan prestasi.

- 2) Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali potensi siswa dibidang iptek, imtaq, seni budaya dan olahraga.
- 3) Meningkatkan disiplin dan budi pekerti melalui kegiatan religious dan budaya tertib.

Selanjutnya untuk mencapai visi tersebut, MAN 1 Padangsidempuan pada Tahun 2023/2024 sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Ketersediaan Layanan Pendidikan dan Kebudayaan
- 2) Memperluas Keterjangkauan Layanan Pendidikan
- 3) Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan dan Kebudayaan
- 4) Mewujudkan Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan
- 5) Menjamin Kepastian/Keterjaminan Memperoleh Layanan Pendidikan
- 6) Mewujudkan Kelestarian dan Memperkukuh Kebudayaan Indonesia

Saat ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan dipimpin oleh Hj. Wasliah Lubis, M. Ag, sedangkan kepala urusan tata usaha Hj. Siti Anita Harahap, S. Sos yang menjadi objek penelitian pada lokus kedua. Berikut ini sejarah pergantian kepala Madrasah dari tahun berdiri sampai sekarang.

Tabel. 3.5. Sejarah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan

No	Nama	Pendidikan	Periode Jabatan	Ket
1.	Drs. Kosim Ar.Nasution	S1	1978 – 1979	
2.	Drs. Mahmud Daulay	S1	1979 – 1980	
3.	Drs. H. Ibrahim Harahap	S1	1980 – 1985	
4.	Drs. Parlaungan Siregar	S1	1985 – 1990	
5.	Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Ps	S2	1990 – 1996	
6.	Drs. H. Yulizar, M.Ag	S2	1996 – 1998	
7.	Drs. Syaiful Syah	S1	1998 – 2003	
8.	Drs. H. Ali Masran Daulay, M.Ag	S2	2003 – 2005	
9.	Drs. Syafi'i Hasibuan	S1	2005 – 2013	



10.	Dra. Marlina	S1	2013 – 2015	
11.	H. Sabaruddin, M.M	S2	2015 – 2017	
12.	Jannes Sihombing, S.Pd	S1	2017 – 2018	
13.	Dra. Jumahana Pohan	S1	Agustus 2018 sd Agustus 2021	
14.	Hj. Wasliah Lubis, M.Ag	S2	Agustus 2021 s.d Sekarang	

Selain pergantian Kepala Madrasah, MAN 1 Padangsidimpuan juga setelah tahun berdiri sudah beberapa kali mengalami pergantian kepala tata usaha yang turut serta berperan mengembangkan madrasah namun karena minimnya tenaga struktural yang tersedia di Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan sehingga kepala tata usaha yang sudah mutasi dan kemudian dimutasi kembali ketempat tugas yang sudah pernah dilaluinya, berikut sejarah kepala tata usaha MAN 1 Padangsidimpuan sebagai berikut:

Tabel. 3.6 Sejarah Kepala Tata Usaha MAN 1 Padangsidimpuan

No	Nama	Pendidikan	Periode Jabatan	Ket
1.	Parmonangan Hasibuan	S1		
2.	Baharuddin Siregar	S1		
3.	H. Nauli Sihotang, MA	S2	2005 – 2012	
4.	Hj. Siti Anita Harahap, S.Sos	S1	2012 – 2017	
5.	H. Nauli Sihotang, M.A	S2	2017 – 2018	
6.	Nur Apnilelawati, M.Pd	S2	20 Februari 2020 s/d 20 Maret 2023	
7.	Hj. Siti Anita Harahap, S.Sos	S1	20 Maret 2023 s/d Sekarang	

Berikut ini gambar KTU MAN 1 Padangsidempuan diambil foto saat yang bersangkutan bekerja di ruang kerjanya.



Gambar 3.4. Ruang kerja KTU MAN 1 Padangsidempuan

KTU MAN 1 Padangsidempuan merupakan wanita kelahiran Batu Tambun 6 Desember 1971 lulusan S.1 UMTS sarjana Sosial, memiliki pangkat dan golongan Penata Tk.1/IIId tinggal di Mgr. Batang Ayumi Padangsidempuan. Lulusan S1 UMTS Padangsidempuan dengan gelar Sarjana Sosial (S. Sos), berikut ini riwayat pendidikan beliau di jabarkan pada tabel berikut;

Tabel 3.7. Daftar Riwayat Pendidikan KTU MAN 1 Padangsidempuan

No	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun
1	SD	SDN 142733	1985
2	SMP	SMPN1 Gunungtua	1988
3	SMA	SMEA Swasta Kampus	1991
4	S.1	UMTS	1997



## **B. Data dan Sumber Data**

Data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primernya adalah hasil wawancara langsung dari Kepala Urusan Tata Usaha MAN Kota Padangsidempuan. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak yang lain bisa diperoleh secara tidak langsung misalnya data – data objektif keadaan dari MAN Kota Padangsidempuan bisa berupa visi misi dan data yang lain. Sedangkan sumber datanya diperoleh dari hasil wawancara dari objek yang akan diteliti yaitu KTU MAN Kota Padangsidempuan, atasan KTU, bawahan KTU, Guru di Madrasah itu, pengunjung/masyarakat atau teman sesama KTU.

Menurut Arikunto, sumber rangkuman data adalah subjek. Ada dua jenis ringkasan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari kata-kata dan nama-nama orang yang dipelajari secara mendalam atau sambil lalu dan berfungsi sebagai komponen utama penelitian (Arikunto, 2006). Sumber data primer menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian adalah sumber data yang secara terus menerus memberikan informasi kepada penerima data (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data primer untuk penelitian ini dilakukan secara informal dengan kepala tata usaha MAN kota Padangsidempuan.

Sebaliknya data, menurut Sugiyono (2014), mengacu pada data yang dikumpulkan secara tepat waktu oleh peneliti menggunakan perantara media literatur mengenai data-data objektif MAN kota Padangsidempuan yang meliputi sejarah, visi, misi, tujuan, serta keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini.

Berdasarkan kutipan di atas, data primer penelitian ini adalah kepala tata usaha madrasah aliyah negeri se-kota Padangsidempuan yang berstatus sebagai sekolah negeri.

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif di mana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh

sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif bersifat natural dengan menunjukkan bahwa penelitian terjadi dengan alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya. Dengan sifat ini maka seorang peneliti dituntut untuk terlibat langsung di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif ada sekurang – kurangnya empat dasar filosofis yang berpengaruh pada penelitian yaitu;

- 1) Fenomenologi, yang berpendapat bahwa cara untuk memahami sesuatu adalah dengan menangkap fenomena atau pola berulang yang muncul dari suatu objek yang sedang dipelajari. Jika para peneliti penangkapan dilakukan secara profesional, maksimal, dan teliti, maka berbagai objek refleksi dapat digunakan. Untuk objek manusia, gejala dapat berupa mimikri, pantomim, ucapan, tingkah laku, perbuatan, dan perilaku lainnya. Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi atas kejadian tersebut di atas.
- 2) Interaksi simbolik, yang merupakan kajian sosial fundamental yang sangat berharga dan digunakan dalam penelitian kualitatif.
- 3) Kebudayaan sebagai sesuatu yang merupakan hasil perkembangan manusia dan dinyatakan dalam lambang, bahasa, tulisan, atau sarana lainnya. Kebudayaan tersebut meliputi umat manusia dan karenanya merugikan perilaku dan tindakan manusia. Oleh karena itu, jika subjek ingin menggunakan data yang akurat dan dapat diandalkan, mereka harus berulang kali membaca latar di bawah pertanyaan responden, dan akan jauh lebih baik jika mereka menghabiskan waktu bersama dengan senang hati.
- 4) Antropologi adalah cabang filsafat yang minat utamanya adalah tingkah laku manusia, baik secara historis maupun normatif. Inilah alasan mengapa penyelidik harus memperhatikan tindakan manusia dari masa lalu dan perkembangannya. Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang genom, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel induktif dalam

lingkungan berukuran wajar, dapat diakses, dan kontekstual. Karena itu, subjek dapat menggambarkan fakta secara padat dan terperinci pada inti dari fenomena yang mereka minati. Jika kita percaya bahwa penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara yang mirip dengan umbi bawang dimana datanya ditumpuk satu per satu. atas yang lain. Untuk mempersiapkan interpretasi yang menyeluruh dan terpercaya, mendesak para peneliti yang akan kehilangan satu orang (Arikunto, 2006).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian multisitus, yaitu dengan mendeskripsikan suatu latar, objek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Tujuan dari multisitus ini yakni mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dengan harapan menghasilkan informasi secara detail dan akurat. Karakteristik utama studi multisitus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek. Berhubung MAN Kota Padangsidimpuan ada dua madrasah berarti menggunakan 2 subyek yang memiliki karakter berbeda yakni MAN 2 Model Padangsidimpuan dan MAN 1 Padangsidimpuan. Maka penelitian ini menggunakan multisitus dengan memperhatikan masing – masing lembaga pendidikan.

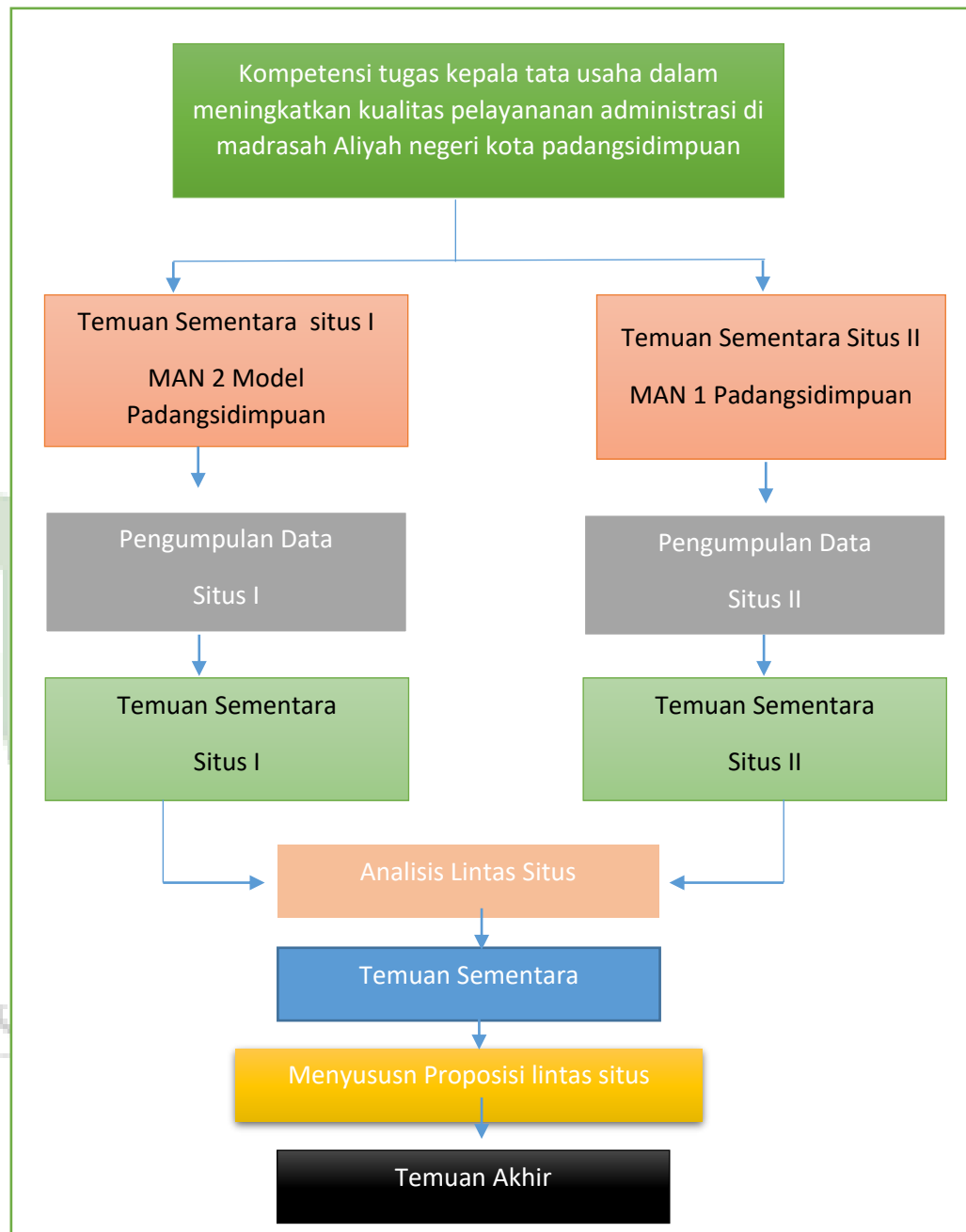
Dalam hal ini yang akan diteliti adalah kompetensi tugas kepala tata usaha dalam meningkatkan kualitas pelayanan di madrasah aliyah negeri Kota Padangsidimpuan yakni MAN 2 Model Padangsidimpuan dan MAN 1 Padangsidimpuan. Sejalan dengan penelitian studi multisitus maka peneliti berusaha memahami segala peristiwa dan interaksi dalam situasi tertentu, sudut pandang subjek itu sendiri dengan tidak mengabaikan penafsiran dan berorientasi teoritik atau pespektif teoritik dengan pendekatan fenomenologi (*phenomenological approach*).

Rancangan penelitian studi multisitus berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Karakteristik utama studi multisitus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Penggunaan studi multisitus dalam



penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari situs-situs penelitian yang mempunyai kesamaan

Untuk lebih terarah peneliti membuat skema konseptual sebagai berikut;



Bagan 3. 1 Model Studi Multisitus

Berhubung penelitian ini menggunakan multisitus, maka penulis membuat langkah – langkah penelitian yaitu:

- 1) melakukan pengumpulan data pada lokasi pertama MAN 2 Model Padangsidempuan. Penelitian ini akan terus dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.
- 2) Melakukan pengumpulan data pada lokasi kedua MAN 1 Padangsidempuan. Penelitian ini juga akan terhenti jika sudah mencapai tingkat kejenuhan data.

Kedua temuan penelitian ini akan dikumpulkan dari masing – masing subjek, kemudian dibandingkan pada lintas kasus. Temuan yang diperoleh dari MAN 2 Model Padangsidempuan akan disusun, dianalisis menjadi proposisi tertentu selanjutnya akan dikembangkan menjadi teori substantif I, begitu juga temuan yang diperoleh dari MAN 1 Padangsidempuan akan disusun, dianalisis menjadi proposisis tertentu dan akan dikembangkan menjadi teori substantif II. Kedua proposisi – proposisi ini selanjutnya akan dianalisis dengan cara membandingkan temuan tersebut untuk menemukan perbedaan karakteristik masing – masing dan dijadikan temuan sementara. Selanjutnya pada tahap terakhir akan dianalisa secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsep tentang situs I dan situs II secara sistematis. Analisis ini dimaksudkan untuk menyusun konsep sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proporsi – proporsi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dilapangan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Koentjaraningrah dalam metode penelitian masyarakat mengatakan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi berikut penjelasannya:

## 1. Wawancara

Metode pertama yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan adalah dengan wawancara mendalam. Devito mengatakan dalam buku Komunikasi antar manusia, alih Bahasa Agus Maulana mengatakan bahwa “wawancara adalah bentuk khusus komunikasi antar pribadi” (Devito, 1997). Menurut Setya Yuwana Sudikan dalam buku Ragam metode pengumpulan data menyatakan bahwa “wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang – ulang dengan intensitas yang tinggi”.

Menurut Surakhmad dalam buku pengantar penelitian ilmiah menyatakan bahwa “wawancara adalah Teknik komunikasi langsung yakni peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan” (Surakhmad, 1994). Sedangkan menurut Irianti dalam buku Prosedur Penelitian suatu penelitian praktik mengatakan bahwa “wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dilakukan secara intensif dan berulang – ulang. Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi (Irianti, 2003)”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa wawancara dilakukan langsung dengan objek yang akan diteliti dengan wawancara yang mendalam guna mendapatkan informasi yang akan diperoleh peneliti secara akurat dan sesuai dengan fakta yang ditemui dilapangan. Selain itu wawancara juga mesti dilakukan dengan santai tidak terlalu formal namun mencapai tujuan. Untuk menyesuaikan jawaban objek yang kita wawancarai bisa dibuktikan dengan pengamatan dilapangan.

a. Jenis – jenis wawancara

Menurut Esterbeg yang dikutip oleh Sugiyono (2019) menyatakan bahwa jenis – jenis wawancara sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara terstruktur akan dimulai dari kepala Madrasah dan dilanjutkan kepada KTU sebagai objek penelitian. Pertanyaan wawancara akan disusun dengan rapi dimulai dari pertanyaan umum hingga ke pertanyaan khusus yang terfokus pada kompetensi tugas kepala tata usaha dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di MAN Kota Padangsidimpuan.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori Indept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bersifat lebih terbuka dan memungkinkan narasumber diminta ide- idenya. Wawancara ini dilakukan pada Kepala Madrasah, KTU, Staf TU dan mewakili guru. Pertanyaan ini lebih bersifat terbuka bisa mencakup langkah – langkah yang ditempuh dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi serta kendala yang diperoleh dalam menjalankan tugas, ide dan gagasan yang telah direncanakan untuk peningkatan kualitas pelayanan administrasi di MAN Kota Padangsidimpuan

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancaranya. Peneliti tidak menggunakan pertanyaannya secara sistematis, hanya berpedoman pada garis-garis besar permasalahannya. Wawancara dalam hal ini dilakukan kepada guru dan staf, masyarakat yang terlibat langsung

dalam urusan administrasi ke ruang tata usaha MAN Kota Padangsidempuan. Serta orang lain yang berkunjung ke ruang tata usaha MAN Kota Padangsidempuan.

Untuk indikator yang digunakan dalam melakukan wawancara dapat di lihat pada lampiran II.

## 2. Observasi/Pengamatan

Jika wawancara telah selesai dilakukan dalam mengumpulkan data maka peneliti perlu melakukan observasi/pengamatan. Observasi/pengamatan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses melihat situasi penelitian, dalam hal penelitian ini adalah situasi antara staf dengan kepala tata usaha.

Menurut Moleong, dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, ada beberapa alasan mengapa metode observasi dimanfaatkan yaitu:

- a. Metode observasi ini diarahkan pada pembelajaran yang gigih, karena pembelajaran yang gigih adalah alat yang ampuh untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu. Jika ada data yang telah disalahartikan, hal ini dilakukan.
- b. Penggunaan teknologi pengamatan juga memungkinkan untuk melihat dan memahami diri sendiri sebelum mengenali bahaya dan ketidakteraturan seperti yang akan terjadi secara alami dalam situasi tertentu.
- c. Pengamatan memungkinkan subjek untuk mengartikulasikan posisi mereka dalam situasi yang melibatkan pengetahuan yang diusulkan atau sedang berlangsung yang diperoleh dari data.
- d. Jika ada pelanggaran akademik yang terus-menerus, data yang dilaporkan sebagai "menceng" atau bias mungkin ada. Menceng itu akan berasal dari kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak peneliti dengan yang diwawancarai, ataupun dari peneliti reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan terbaik untuk menunjukkan validitas data yang dipermasalahkan adalah yang memungkinkan untuk observasi.

- e. Penggunaan teknik observasi memungkinkan peneliti untuk memahami situasi yang kompleks. Jika siswa ingin memahami beberapa hal yang berkaitan sekaligus, situasi yang menegangkan dapat terjadi. Oleh karena itu, Pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi yang rumit dan negosiasi yang rumit.
- f. Dalam situasi di mana bentuk komunikasi lain tidak memungkinkan, observasi bisa menjadi alat yang sangat berguna. (Meleong, 2014).

Dari beberapa penjelasan yang diungkapkan oleh pakar termasuk J. Moleong di atas, maka peneliti semakin yakin untuk menggunakan observasi/pengamatan dalam penelitian ini. Melalui observasi ini, peneliti akan mencoba melihat secara langsung situasi komunikasi antara kepala urusan tata usaha dan stafnya untuk melihat kompetensi tugas yang dimiliki kepala urusan tata usaha MAN Kota Padangsidempuan dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan. Menurut Jalaluddin Rahman dalam buku Metode Penelitian Komunikasi menyebutkan bahwa observasi dilakukan untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi.

### 3. Dokumentasi

Peneliti mempelajari berbagai dokumen administrasi yang berkaitan dengan tanggung jawab pimpinan perusahaan Tata Usaha dan yang berkaitan dengan keahliannya. Semua teknik di atas dilakukan oleh peneliti secara mandiri dan diam-diam, menjadikan peneliti sebagai instrumen utama yang digunakan dalam penyelidikan ini. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data objektif tentang kurikulum di MAN Kota Padangsidempuan, meliputi visi, misi, tujuan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana sekolah, struktur organisasi, dan arsip. Dokumentasi adalah catatan kebijakan terkini yang sedang berlangsung. Dokumen yang terdiri dari teks, gambar, atau karya terkenal seseorang (Sugiyono, 2019)

### 4. Studi Dokumen



Menurut Sugiyono (2005:83), dokumen kajian merupakan contoh yang komprehensif dari penggunaan metode penelitian observasional dan kualitatif. Jika Anda menggunakan/memungkinkan studi dokumen sebagai bagian dari metodologi penelitian kualitatif, maka mungkin kebenaran hasil akan meningkat. Kajian Dokumen adalah strategi untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data atau informasi dengan mempelajari berbagai petikan, pengumuman, iktisar rapat, kebijakan tertulis, dan bahan pendukung lainnya. Fakta bahwa pengumpulan data semacam ini dapat dilakukan tanpa mempengaruhi tujuan studi atau objek merupakan keuntungan utama.

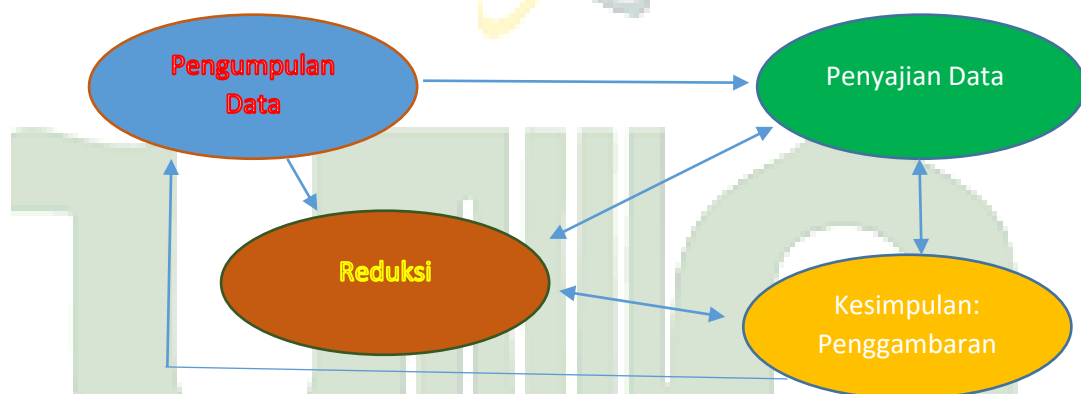
Dengan memahami dokumen-dokumen ini secara mendalam, pembaca dapat belajar tentang hari dalam seminggu dan angka-angka yang diberikan oleh organisasi yang berpartisipasi. Menurut Yolanda (2020), data juga harus didukung oleh dokumentasi berupa foto, video, dan VCD. Pada tahapan ini peneliti akan meminta bukti – bukti dokumen yang ada terkait kebijakan – kebijakan peningkatan kualitas pelayanan administrasi di MAN Kota Padangsidempuan. Dokumen bisa berupa SK Kepala Tata Usaha maupun surat – surat terkait pelayanan administrasi guna untuk melengkapi data sehingga data menjadi lebih valid.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam satu kategori, satu atau lebih kategori, dan satu atau lebih kategori utama. Data adalah proses pengorganisasian data mentah ke dalam kategori, subkategori, dan deskripsi sehingga dapat diorganisasikan ke dalam tema-tema dan digunakan untuk mendukung hipotesis seperti yang diinginkan oleh data setelah dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1992:76) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengurangan data adalah fungsi dari pengumpulan informasi; data disusun menurut klasifikasi, kemudian disusun kesimpulan. Dari keseluruhan rangkaian hasil,

baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi maupun dari sumber lain yang diteliti dengan menggunakan analisis data. Secara umum, analisis data melibatkan tiga metode: persiapan, tabulasi, dan pengolahan data sesuai dengan temuan penelitian.

Dari kumpulan hasil pengamatan mengenai sesuatu hal baik hasil pengamatan maupun yang lain dianalisis dengan analisis data. Jika saat wawancara informasi terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai dianggap sudah memadai/kredibel. Kegiatan analisis setelah reduksi data, pengumpulan data, kemudian dilanjutkan pada pihak ketiga yakni menarik kesimpulan dan verifikasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut ini



Bagan 3.2. Analisi Data

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada lima kriteria yang digunakan, yaitu 1) kredibilitas (*credibility*), 2) keteralihan (*Transferability*), 3) ketergantungan (*dependability*), 4) Ketegasan (*confirmability*), 5) kegiatan auditing.

Berdasarkan artikel dari Mekalisa (2020) menjelaskan:

### 1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Ketika ada kesepakatan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti, analisis data kualitatif

dapat dianggap kredibel. Setiap kali muncul masalah administrasi yang kritis, pihak terkait akan menggali informasi yang dimaksud secara menyeluruh.

Menurut Yusuf (2014), keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menghasilkan kebenaran dan ketepatan hasil yang sesuai dengan topik dan fokus penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas ketahanan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dasar, dan pemeriksaan anggota.

- a) Perpanjangan Pengamatan. Ketika siswa pertama kali masuk kelas, dia masih mengidentifikasi sebagai orang luar dan diinterogasi, sehingga informasi yang diberikan tidak lengkap, tidak dapat diandalkan, dan cenderung menyebabkan banyak kebohongan yang tersebar. Hubungan peneliti dengan narasumber tentunya akan lebih dekat dengan perpanjangan pengamatan ini, karena kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari sudah terjadi kewajaran dalam penelitian. Peneliti terlebih dahulu harus melakukan pengecekan kelengkapan; Jika hal ini dilakukan maka waktu panjang dapat dimulai setelah lapangan ditentukan kuat, yang menandakan layak kredit.
- b) Meningkatkan Ketekunan. Agar lingkungan peneliti menjadi lebih padat dan semrawut, mereka dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pengecekan dalam bentuk apapun, baik data yang digunakan benar atau salah, dengan melakukan pengamatan secara berulang-ulang sambil membaca buku yang relevan, hasil evaluasi, atau dokumen.
- c) Triangulasi merupakan salah satu metodologi dalam melakukan penelitian kuantitatif yang harus dipahami oleh para peneliti kuantitatif nantinya adalah triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kualitas temuan teoritis, metodologis, atau interpretatif dari penelitian kuantitatif. Triangulasi juga digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan berbagai alat, teknik, dan rentang waktu.

d) Analisis kasus negative merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negative dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

## 2. Uji keteralihan (*Transferability*)

Dalam studi kualitatif, transferabilitas hasil bergantung pada partisipan sampai pada titik ketika hasil tersebut dapat diekstrapolasikan untuk diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang berbeda. Jika pembaca mencermati ilustrasi dan penjelasan yang jelas tentang metodologi kajian, seperti ilustrasi kualitas kinerja administrasi di MAN Kota Padangsidempuan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil kajian memiliki transferabilitas.

## 3. Uji ketergantungan (*Dependability*)

Mekanisme uji ketergantungan berupa audit oleh auditor independen atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 377), uji dependabilitas dicapai dengan menilai setiap tahapan proses penelitian. Sebagai contoh, peneliti mulai mengidentifikasi masalah atau fokus penelitiannya dengan berdiskusi dengan para ahli di bidangnya tentang keahliannya dalam meningkatkan kualitas pengawasan administrasi di MAN kotal Padangsidempuan.

## 4. Uji Ketegasan (*Confirmability*)

*Kompirmabilitas* dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjectivitas* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.

Selanjutnya untuk menjamin dari keabsahan data dilakukan dengan berbagai upaya sebagai berikut:

1. Memperpanjang masa pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dua tahap yaitu, tahap pertama pengumpulan data dalam rangka *need assessment* dilakukan selama tiga bulan.
2. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh.
3. Melakukan triangulasi dengan beberapa orang guru dan kepala Madrasah Yang tidak terpilih sebagai informan kunci dan lanjutan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lintas metode (menggunakan beberapa metode pengumpulan data) dan triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 7 unsur sesuai dengan informan penelitian.
4. Melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi dalam rangka memberikan masukan atau kritik dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN